

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGED* DI BEI

Bagus Widiyanto

baguswidiyanto17@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and analyze the effect of profitability which was measured by Return On Asset and Net Profit Margin, liquidity which was measured by Current Ratio, solvability which was measured by Debt to Equity Ratio on firm value which was measured by Price to Book Value of Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange. The research was quantitative. Furthermore, the population was 15 Food and Beverage companies. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 7 companies that fulfilled the criteria as the sample. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. As a result, it found that profitability measured by Return On Asset and Net Profit Margin had an insignificant effect on firm value. However, liquidity which was measured by the Current Ratio had a significant effect on firm value. Likewise, solvability which was measured by the Debt to Equity Ratio had a significant effect on firm value.

Keywords : Profitability, Liquidity, Solvability, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *net profit margin*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan *Food and Beverage*, Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan Teknik *purposive sampling* tersebut didapatkan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 7 perusahaan *Food and Beverage*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* dan *net profit margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Industri *Food and Beverage* di Indonesia berkembang di era globalisasi memicu persaingan sangat ketat dalam *sector industry*, Sektor usaha industri yang terus mengalami pertumbuhan adalah sektor industri *Food and Beverages*. Perusahaan ini merupakan salah satu sector yang mendapat prioritas pengembangan di Indonesia, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi industry 4.0. Umumnya, perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik, sehingga mampu beradaptasi dengan dunia ekonomi internasional dan nasional, serta mampu membaca situasi yang terjadi. Prospek perusahaan di masa yang akan datang dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dengan harga sahamnya, jika harga saham berada di posisi tinggi akan menimbulkan nilai perusahaan tinggi sehingga muncul kepercayaan pasar sebagai apresiasi investor terhadap peningkatan keberhasilan suatu kinerja nilai perusahaan. Berdasarkan peta

jalan making Indonesia, industry *Food and Beverage* adalah salah satu dari tujuh sector yang diakselerasi untuk mengadopsi teknologi industry 4.0 transformasi digital ini dinilai membawa dampak positif terhadap peningkatan investasi dan produktifitas. Bertepatan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, volume permintaan kebutuhan terhadap sektor usaha *Food and Beverages* terus meningkat. Kementerian Perindustrian mencatat kinerja *industry Food and Beverage* selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau diatas rata-rata pertumbuhan industry pengolahan nonmigas sebesar 4,69%.

Tabel 1
Fluktuasi Price Book Value Perusahaan Food and Beverage 2016-2021

Perusahaan	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	5,3	5	4,6	4,7	2,3	1,82
PT. Mayora Indah Tbk	MYOR	5,17	6,14	7,1	5,4	4,4	4,7
PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk	ULTJ	3,5	3,2	3,2	2,92	3,9	3,4
PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	27,2	25,2	29,06	33,3	5,7	15,8
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	6,4	3	2,3	2,5	2,3	2,9
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	1,58	1,42	1,31	1,28	0,76	0,64
PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA	3,96	3,21	3,43	4,49	3,45	2,96

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuasi). Kenaikan tertinggi terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk serta perusahaan yang mengalami Penurunan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pertumbuhan PBV yang mengalami penurunan pada Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2021 pada kuartal II/2021, industri *Food and Beverage* tumbuh 2,95% secara year-on-year, naik dari 2,45% pada triwulan sebelumnya. Pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2020 dikarenakan akibat terjadinya *pandemic* dan pada kuartal I 2020 masih Tumbuh 3,9%, di atas pertumbuhan ekonomi nasional. Pada Kuartal II 2020 pun *industry Food and Beverage* masih tumbuh 0,22% ditengah kontraksi -5,32%. Begitu juga pada kuartal III 2020 ekonomi mengalami kontraksi -3,49%, tapi *industry Food and Beverage* bisa tumbuh 0,66%. Namun demikian, *industry Food and Beverage* masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi telah menyebabkan sejumlah industri terpuruk di Masa Pandemi Covid-19, namun Industri Makanan dan Minuman, mampu bertahan, sehingga mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, salah satunya adalah nilai PBV. Jika perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan pun menjadi meningkat, begitupun sebaliknya jika perusahaan yang memiliki PBV yang pendek atau rendah maka nilai perusahaan juga akan bernilai rendah atau pendek, maka investor akan menjadi kurang tertarik berinvestasi ke perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Profitabilitas dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI?, (2) Apakah Profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI?, (3) Apakah Likuiditas

dengan proksi *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI?, (4) Apakah Solvabilitas dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI, (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *sector Food and Beverage* di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2009:107) Rasio profitabilitas adalah “Sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek - efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa”. Menurut Weston dan E.copeland (2010:237) Rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu :

a. *Return On Assets (ROA)*

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. Pengukuran NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), likuiditas adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut”. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu :

Current Ratio (CR)

Rasio yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Pengukuran CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Solvabilitas

Digambarkan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri (Analisa, 2011). Solvabilitas dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, solvabilitas yang semakin besar menunjukkan bahwa resiko investasi yang semakin besar pula. Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu :

Debt to Equity Ratio (DER)

DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal, dimana semakin tinggi rasio DER perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri (equity) (Nurminda et al 2017). Pengukuran DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Utang}{Modal}$$

Nilai Perusahaan (PBV)

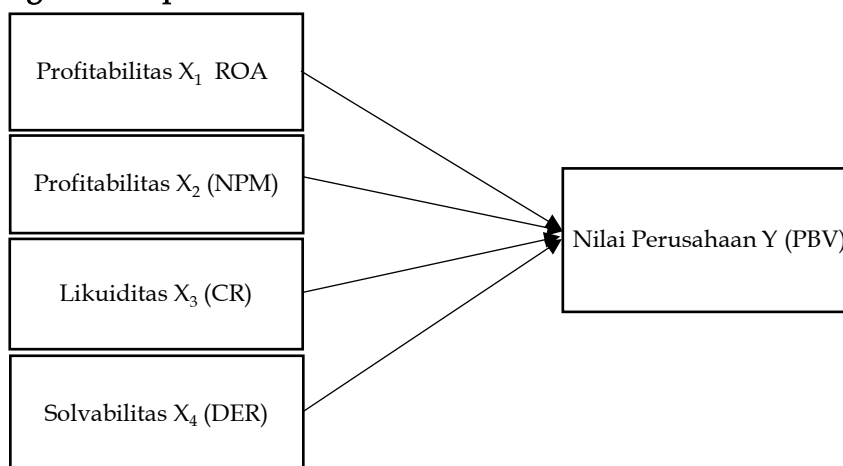
Menurut Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Hery (2017:5) mendefinisikan bahwa pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : "Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini." Pengukuran PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai Buku Saham dapat dihitung

$$Book\ Value\ per\ Share = \frac{Total\ Modal}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1 Rerangka Konseptual
Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan

ROA yang tinggi akan mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan dapat memperoleh penghasilan dengan persyaratan yang menguntungkan. Hal ini merupakan insentif bagi investor untuk memiliki saham di perusahaan dan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Oleh karena itu, akan ada hubungan positif antara profitabilitas dengan harga saham dimana harga saham yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian Hidayah (2016) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan menurut Elfian (2019) bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis :

H1: *Return On Assets* (ROA) diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

b. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. *Profit Margin* menunjukkan besarnya persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar pendapatan ini semakin baik karena dianggap perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba. Hasil penelitian Swastika (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Adapun hasil penelitian Fintreswari (2017) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis :

H2: *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

c. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutangnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Semakin tinggi likuiditas perusahaan menunjukkan bahwa risiko perusahaan terhadap hutang rendah. Artinya perusahaan berada pada tingkat aman atau baik dari kemungkinan kegagalan membayar kewajiban lancar, tetapi akan muncul dampak dimana nilai perusahaan berada pada posisi rendah. Hasil penelitian Ramadhan (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Sedangkan menurut Awulle, *et al.* (2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis :

H3: *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan suatu ukuran yang menunjukkan jumlah sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (hutang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Artinya, leverage yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio leverage yang rendah memiliki risiko leverage yang lebih kecil. Hasil penelitian Hidayah (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Adapun hasil penelitian Abrori, A. (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis :

H4: *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka atau bilangan, sehingga data yang digunakan tersebut agar lebih terstruktur (Suliyanto, 2018:20). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dari Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kausal komparatif merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dari dua variabel.

Gambaran Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148) Populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan kualitas tertentu yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Suliyanto (2018:226) menyatakan bahwa Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sendiri sehingga sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 2
Kriteria sampel dan Jumlah Populasi

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2021.	15
2	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2021.	(6)
3	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang laporan keuangan tahunan bersifat tidak positif atau yang mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2016-2021.	(2)
Jumlah Sampel Yang Memenuhi Kriteria		7

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Setelah dianalisis menggunakan teknik sampling tersebut, maka diperoleh sebanyak 7 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah seluruh sampel penelitian dikalikan dengan periode penelitian yaitu sebanyak 42 data. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel :

Tabel 3
Sampel Perusahaan *Food and Beverage*

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
3	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
5	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
7	PT. Delta Jakarta Tbk.	DLTA

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data dalam penelitian berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan. Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengambil data pada Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya periode 2016-2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Return On Assets (ROA)

Return On Assets menilai kemampuan perusahaan *Food and Beverage* dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Berikut adalah rumusnya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Net Profit Margins (NPM)

Net Profit Margin yang juga dikenal dengan *net margin*, merupakan indikasi berapa besar laba bersih (*net income*) yang diperoleh perusahaan *Food and Beverage* dari pendapatan (*revenue*) yang tercapai dalam satu periode keuangan. Berikut adalah rumusnya :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk menilai posisi likuiditas perusahaan *Food and Beverage* dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. Berikut adalah rumusnya :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai seberapa besarnya aktiva perusahaan *Food and Beverage* yang didanai utang. Berikut adalah rumusnya :

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Modal}}$$

Variabel Terikat

Price Book Value (PBV)

Nilai perusahaan merupakan pandangan bagi para investor terhadap suatu perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan rasio *Price Book Value (PBV)*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Berikut adalah rumusnya :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel. Model umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = \alpha - b_1ROA - b_2NPM + b_3CR + b_4DER + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b ₁ -b ₄	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
NPM	= Profitabilitas
CR	= Likuiditas
DER	= Solvabilitas
e	= Standart eror

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018) Uji normalitas merupakan uji hipotesis klasik yang paling penting. Tujuan dari uji normal adalah untuk memeriksa apakah model regresi, variabel noise, atau residual berdistribusi normal. Untuk memeriksa normalitasnya digunakan grafik normal return dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji normalitas ini adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka distribusinya normal dan sebaliknya.

Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians residual yang tidak menyenangkan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011: 110) Pengujian auto korelasi dilakukan untuk mendeteksi atau menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. yaitu jika DW kurang dari -2 (DW < -2) maka terjadi autokorelasi positif dan sebaliknya.

Uji *Goodness of Fit*

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi atau R² digunakan sebagai ukuran derajat pengaruh suatu variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel terkait (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dirancang untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar hubungan pengaruh variabel independen Profitabilitas (ROA dan NPM), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dengan variable dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV). Analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (constant)	-14.091	3.071			-4.588	.000
ROA	-.006	.176	-.003		-.037	.971
NPM	-.176	.135	-.200		-1.304	.200
CR	2.836	.713	.716		3.976	.000
DER	20.411	2.203	1.167		9.265	.000

Dependen Variabel : PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

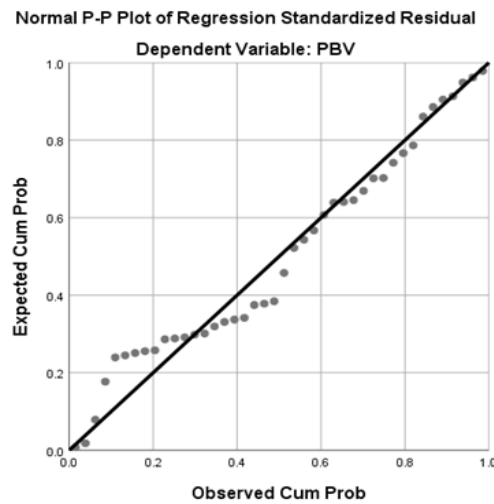
Dari tabel 4 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut ;
 $PBV = -14,091 - 0,006ROA - 0,176NPM + 2,836CR + 20,411DER + e$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) Besarnya nilai konstanta (α) bernilai negatif yaitu sebesar -14,091 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROA) dan (NPM), likuiditas (CR), solvabilitas (DER) tidak sama dengan nol (0), maka variable terikatnya yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat mengalami penurunan sebesar -14,091, (2) Koefisien Regresi *Return On Asset* adalah -0,006 menunjukkan bahwa hubungan arah negatif antara ROA terhadap PBV. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Return On Asset* berlawanan arah terhadap *Price Book Value*, (3) Koefisien Regresi *Net Profit Margin* adalah -0,176 menunjukkan bahwa hubungan arah negatif antara NPM terhadap PBV. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Net Profit Margin* berlawanan arah terhadap *Price Book Value*, (4) Koefisien Regresi *Current Ratio* adalah 2,836 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara CR terhadap PBV. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Current Ratio* searah terhadap *Price Book Value*, (5) Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* adalah 20,411 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara DER terhadap PBV. Tanda positif menunjukkan pengaruh *Debt to Equity Ratio* searah terhadap *Price Book Value*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data yang tersedia pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot Variabel PBV
 Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Dari hasil gambar grafik uji normalitas di atas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, artinya data tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal dan model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Metode Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.02407618
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.122
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : data sekunder, diolah 2022

Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data uji multikolinieritas dengan program SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	ROA	.829	1.206
	NPM	.311	3.214
	CR	.225	4.445
	DER	.460	2.175

Dependent Variabel : PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa pada bagian *Coefficient* nilainya untuk *variance inflation factor* (VIF) untuk ROA sebesar 1,206, NPM sebesar 3,214, CR sebesar 4,445 dan untuk DER sebesar 2,175. Hasil dari multikolinieritas menunjukkan tidak ada satupun dari variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dan untuk nilai *tolerance* lebih dari 0,1 untuk ROA sebesar 0,829, NPM sebesar 0,311, CR sebesar 0,225 dan untuk DER sebesar 0,460. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (bebas multikolinearitas).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan program SPSS menggunakan uji Durbin-Watson disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.701	4.23601	.620

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM, CR

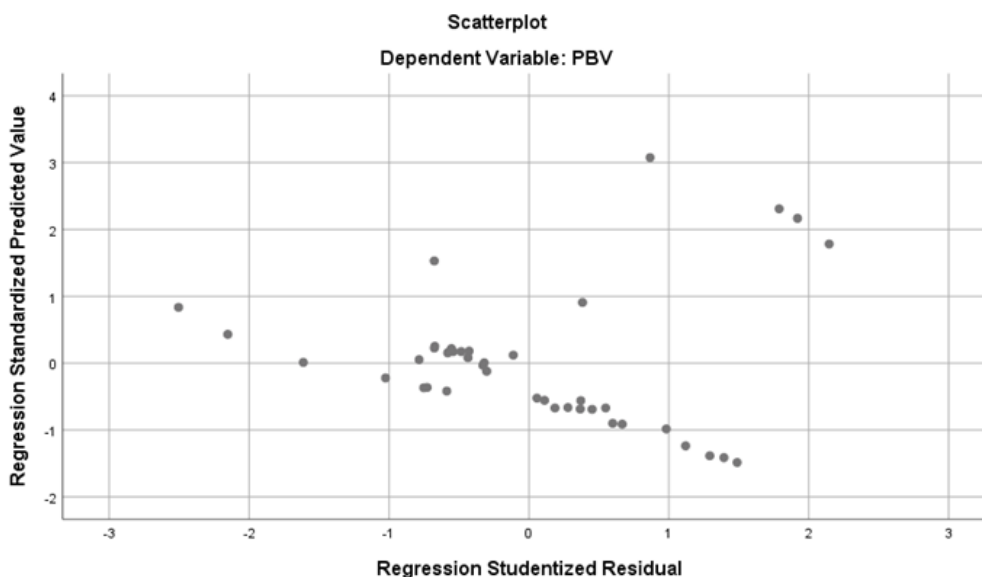
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,620 yang artinya nilai tersebut berada antara -2 dan 2 yaitu $-2 < 0,620 \leq 2$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak ditemukan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat pola tertentu dari grafik plot atau *scatterplot*. Berikut merupakan grafik yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 25:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah 2022

Uji *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi dari variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) dan (NPM), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) untuk di uji. Berikut merupakan nilai signifikansi uji F yang diperoleh dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 8
Hasil Uji Kesesuaian Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1794.259	4	448.565	24.998	.000 ^b
	Residual	663.921	37	17.944		
	Total	2458.180	41			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM, CR

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 24,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai taraf ujinya lebih kecil dari nilai tingkat ujinya $\alpha=0,05$ sehingga taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dari hasil uji diatas bisa disimpulkan dapat atau layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk sebagai alat ukur seberapa besar variasi naik turunnya variabel bebas *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Semakin besar determinasi (R^2), maka semakin semakin baik model regresi sebagai alat produksi. Berikut merupakan hasil pengolahan data uji koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 25.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 ^a	.730	.701	4.23601	.620

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, NPM, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa hasil R square sebesar 0,701. Artinya hasil penelitian ini membuktikan bahwa *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,701 atau 70,1% sedangkan sisanya sebesar 29,9% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang mengukur apakah masing-masing variabel bebas yaitu *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) mempengaruhi variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$. Berikut merupakan hasil uji t (uji parsial) menggunakan pengolahan data dengan program SPSS 25.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(constant)	-14.091	3.071		-4.588	.000
	ROA	-.006	.176	-.003	-.037	.971
	NPM	-.176	.135	-.200	-1.304	.200
	CR	2.836	.713	.716	3.976	.000
	DER	20.411	2.203	1.167	9.265	.000

Sumber : data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil Uji hipotesis dijelaskan sebagai berikut : (1) Pengujian Hipotesis pertama berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel (*Return On Asset*) H_1 adalah sebesar 0,971. Nilai signifikansi lebih besar dari ujinya ($0,971 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap PBV, Koefisien regresi *return on asset* (ROA) sebesar -0,006 menunjukkan hasil negatif, dengan ini hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap PBV. Maka hipotesis pertama ditolak. Artinya ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PBV. (2) Pengujian Hipotesis kedua berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel (*Net Profit Margin*) H_2 adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari ujinya

(0,200>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap PBV, Koefisien regresi *net profit margin* (NPM) sebesar -0,176 menunjukkan hasil negatif, dengan ini hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap PBV. Maka hipotesis kedua juga ditolak. Artinya NPM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PBV. (3) Pengujian Hipotesis ketiga berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel (*Current ratio*) H_3 adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari ujinya (0,000<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap PBV, Koefisien regresi *current ratio* (CR) sebesar 2,836 menunjukkan hasil positif, dengan ini hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap PBV. Maka hipotesis ketiga diterima. Artinya CR mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV. (4) Pengujian Hipotesis keempat berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel (*Debt to Equity Ratio*) H_4 adalah sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari ujinya (0,000<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap terhadap PBV, Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 20,411 menunjukkan hasil positif, dengan ini hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap PBV. Maka hipotesis keempat diterima. Artinya DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,971. Berpengaruh negatif atau dikatakan berbanding terbalik terhadap variabel terikat berarti apabila *return on assets* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *return on assets* mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Pengaruh tidak signifikan berarti menjelaskan *return on assets* tidak menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berapapun nilai *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan atau bahkan tidak mempengaruhi nilai perusahaan Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elfian, N. M. (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2016) bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,200. Berpengaruh negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik terhadap variabel terikat berarti apabila *net profit margin* mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Pengaruh tidak signifikan dijelaskan Hal ini menunjukkan bahwa NPM bukan menjadi indikator bagi para investor dalam menilai suatu nilai perusahaan, nilai NPM yang besar belum tentu menggambarkan jika perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan karena masih banyak factor yang mempengaruhi *net profit margin* agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan antara lain: *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan. Dan *Inventory turnover ratio* / perputaran persediaan harus efektif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastika (2021) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan (PBV). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fintreswari (2017) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Berpengaruh positif atau dikatakan berbanding searah berarti apabila likuiditas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila likuiditas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut menurun, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh signifikan berarti likuiditas dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berapapun nilai likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kewajiban yang harus ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga semakin bagus. Semakin tinggi nilai Current Ratio (CR) menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat likuidasi yang baik kemudian dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan memberikan gambaran positif terhadap nilai perusahaan dimata investor. Hal tersebut memberikan dampak besar pada nilai perusahaan dihadapan para investor dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, A. F. (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awulle, *et al.* (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksikan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Berpengaruh positif atau dikatakan berbanding searah berarti apabila solvabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila solvabilitas mengalami penurunan maka nilai perusahaan juga akan ikut menurun, sehingga hal tersebut membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif atau dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pengaruh signifikan berarti solvabilitas dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga berapapun nilai solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, S. (2020) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, N. (2016) menyatakan bahwa menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* Di BEI" maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)

perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola aset lancar dan aset tidak lancar maupun total aset yang diperoleh untuk mendapatkan keuntungan atau laba, sehingga memberikan sinyal negatif kepada investor karena berasumsi bahwa *return* yang didapat cukup kecil dan dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) tidak berdampak pada nilai perusahaan. (2) Profitabilitas yang di proksikan dengan menggunakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan kurang baik dan tidak stabil dalam mengelola laba bersih yang dimikinya sehingga tinggi rendahnya laba bersih tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kewajiban yang harus ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian memberikan gambaran positif dan pengaruh kinerja yang sangat baik terhadap nilai perusahaan dimata investor. (4) Solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan sangat mampu dalam mengelola pendanaan yang dimilikinya sehingga memberikan sinyal positif bagi investor karena perusahaan memiliki pengaruh kinerja yang sangat baik sehingga memiliki dampak pada nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah diuraikan dalam penelitian ini oleh penulis diantaranya sebagai berikut : (1) bagi peneliti selanjutnya perlu menggunakan sampel yang lebih banyak untuk dapat memilih, baik dari segi jumlah perusahaan yang diteliti maupun masa penelitian yang lebih lama, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dijadikan sebagai determinan. (2) bagi perusahaan *Food and Beverage* lebih memperhatikan profitabilitas yang menggunakan variabel *return on asset* (ROA) aset mereka, menggunakannya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan, memberikan kepercayaan investor untuk berinvestasi, dan meningkatkan prospek masa depan perusahaan. (3) bagi perusahaan *Food and Beverage* lebih memperhatikan profitabilitas yang menggunakan variabel *net profit margin* (NPM), manajemen aset yang lebih baik dan lebih stabil, dan skor profitabilitas yang tinggi mempengaruhi jumlah calon investor yang menginvestasikan uangnya ke perusahaan. Karena semakin banyak kekayaan yang diberikan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk menarik lebih banyak investor dan mendorong investor lain untuk membeli lebih banyak saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. (4) bagi perusahaan *Food and Beverage* juga harus memperhatikan likuiditas perusahaan. Nilai rasio likuiditas (CR) yang lebih tinggi menunjukkan rasio likuidasi yang lebih tinggi bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan peningkatan nilai perusahaan dan menyampaikan citra positif nilai perusahaan di mata investor. Hal ini berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan di hadapan investor saat mengambil keputusan. (5) bagi perusahaan *Food and Beverage* juga harus memperhatikan solvabilitas (DER) perusahaan, ini penting bagi perusahaan. Beban pajak juga berkurang sehingga laba perusahaan meningkat. Jika suatu perusahaan berhasil memperoleh keuntungan sekaligus memiliki kemampuan untuk membayar, maka nilai perusahaan akan meningkat sebagai hasilnya. Di sisi lain, ketika perusahaan menggunakan tingkat hutang yang tinggi, hal itu meningkatkan profitabilitas dan meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi, maka dapat menghasilkan dan meningkatkan keuntungan, meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut : (1) Periode penelitian yang digunakan hanya 6 (enam) tahun dan pada sampel penelitian hanya pada sektor makanan dan minuman saja. (2) Penelitian ini hanya membahas 4 (empat) Variabel Independent yaitu Profitabilitas (ROA dan NPM), Likuiditas (CR) dan Solvabilitas (DER) yang mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sedangkan masih banyak lagi variabel atau faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian masih belum cukup memberikan gambaran luas yang mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Awulle1, I. D., Murni, S. (2018, September). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan. *Jurnal EMBA*, 1916-1917.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. (2009) Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat : Jakarta.
- Elfian, N. M., & Suwitho, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5).
- Fintreswari, D. G., & Sutiono, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Industri Food and Beverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 203-216.
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. UNDIP Press. Semarang:
- _____. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo. Jakarta.
- Hidayah, N. (2016, September). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9, September 2016*, 5, 18-19.
- Hidayah, S., & Suwitho, S. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Salemba Empat. Jakarta.
- Indrarini, Silvia. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo. Surabaya.
- Ramadhan, A. F., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(10).
- Swastika, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 10, Nomor 1, Januari 2021*, 10.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. Manajemen Keuangan Jilid 2. Binarupa Aksara Publisher. Jakarta.